

**HUBUNGAN PERSEPSI PERILAKU KEBERSIHAN
DIRI DENGAN KEJADIAN TINEA KRURIS PADA
ANAK JALANAN DI YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

RIA KARTIKA FATMAWATI

080201092

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PERSEPSI PERILAKU KEBERSIHAN
DIRI DENGAN KEJADIAN TINEA KRURIS PADA
ANAK JALANAN DI YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :

RIA KARTIKA FATMAWATI

080201092

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal 10 agustus 2012

Pembimbing

Widaryati,S.Kep.Ns.,M.Kep.

HUBUNGAN PERSEPSI PERILAKU KEBERSIHAN DIRI DENGAN KEJADIAN TINEA KRURIS PADA ANAK JALANAN DI YOGYAKARTA ¹

Ria Kartika Fatmawati², Widaryati³

INTISARI

Latar Belakang : kurangnya pemeliharaan kebersihan diri (personal hygiene) dapat menimbulkan berbagai macam penyakit khususnya pada kulit. Salah satunya adalah penyakit tinea cruris. Faktor yang berperan dalam penyebaran penyakit ini adalah sosial ekonomi yang rendah, hygiene perorangan yang jelek, lingkungan yang kurang bersih.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi kebersihan diri anak jalanan dengan kejadian tinea kruris pada anak jalanan di Yogyakarta.

Metode Penelitian : penelitian ini menggunakan metode survey abalitik. Populasi dalam penelitian ini adalah aseluruh anak jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan dan Rumah singgah Hafara sebanyak 35 orang, dengan teknik *Purposive sampling*, sesuai dengan kriteria inklusi dan eklusi sehingga diperoleh 30 responden sebagai sampel. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember 2011 sampai bulan Juli 2012. Pengambilan data menggunakan kuisisioner yang berjumlah 33 item pertanyaan untuk variabel persepsi perilaku kebersihan diri dan pemeriksaan dokter untuk variabel kejadian tinea cruris. Teknik analisis data menggunakan analisis *Chi Square* (χ^2)

Hasil penelitian : Persepsi kebersihan diri anak jalanan di Yogyakarta sebagian besar berada dalam kategori kurang (40.0%) dan sebagian besar (66,7%) mengalami kejadian tinea cruris. Hasil uji korelasi *Chi Square* antara persepsi kebersihan diri dengan kejadian tinea kruris pada anak jalanan dapat diketahui sebesar 14.738 dengan nilai signifikan (p) yang diperoleh adalah 0.001 ($p < 0,05$).

Kesimpulan dan saran : Ada hubungan antara persepsi kebersihan diri dengan kejadian tinea kruris pada anak jalanan di Yogyakarta. Disarankan memperbaiki perilaku kebersihan diri dan mengatasi kejadian tinea cruris di lingkungan Rumah Singgah.

Kata kunci : Perilaku Kebersihan Diri. Kejadian Tinea Cruris, anak jalanan
Kepustakaan : 25 Buku (2000-2011), 2 skripsi, artikel 2, jurnal 1
Jumlah halaman : -xiii, 1-70 halaman, 1-11 lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP OF PERSONAL HYGIENE BETWEEN THE INCIDENCE OF TINEA CRURIS ON THE STREET CHILDREN

IN YOGYAKARTA¹

Ria Kartika Fatmawati², Widaryati³

ABSTRACT

Background: The lack of maintenance of personal hygiene can cause various diseases, especially of the skin. One of the disease is tinea cruris. The factors that play a role in the spread of this disease is low socioeconomic, poor personal hygiene, the unclean of environment.

Objective: This aims of the study to determine the relationship of personal hygiene of the street children with the incidence of tinea cruris to the street children in Yogyakarta.

Research methodology: This study used survey analitik metode. The population of this study is all the street children in the Shelter House of Ahmad Dahlan and The Shelter House of Hafara stop as many as 35 people, with purposive sampling technique, in accordance with inclusion and exclusion criteria in order to obtain a sample of 30 respondents. The study was conducted from December 2011 until July 2012. Retrieval of data using a 33 item questionnaire which amounts to a question of perception variables hygiene behavior and the doctor checks for the variable incidence of tinea cruris. Techniques of data analysis using *Chi Square analysis*(χ^2)

Research results: Perceptions of personal hygiene of the street children in Yogyakarta are mostly located in the category of less (40.0%) and most (66.7%) had tinea cruris events. The results of Chi Square test of correlation between the perception of personal hygiene with the incidence of tinea kruris on street children can be detected at 14 738 with a significant value (p) obtained was 0001 (p <0.05).

Conclusion and suggestion: There is a relationship between perceptions of personal hygiene with the incidence of tinea kruris on the street children in Yogyakarta. The suggestion is to improve of the personal hygiene behavior and handle, the incidentse of tinea cruris in hause Shelter environment

Key words : Behavioral Personal hygiene, Incidence of tinea cruris, Childern of The Street

Bibliography : 25 books, 2 skripsi, 2 articles, 1 journal articles

Number of pages : i-xiii, 1-70, 1-11 appendices

¹ Title of Thesis

² Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³ Lecturer of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

LATAR BELAKANG

Banyak problem yang terjadi tampak pada anak jalanan di kota – kota besar di Indonesia, tidak terkecuali di Yogyakarta. Fenomena anak jalanan mempunyai hubungan dengan masalah – masalah lain, baik secara internal maupun eksternal, seperti ekonomi, sosial, psikologi, budaya, lingkungan, agama, pendidikan keluarga dan kesehatan. Mereka adalah korban yang dialami individu baik interna, eksterna maupun kombinasi ke duanya (Pratomo, 2004). Apalagi bagi anak jalanan yang memiliki akses terbatas ke pelayanan kesehatan, sehingga tindakan pencegahan perlu dikedepankan.

Pada zaman sekarang ini, dengan berkembangnya kebudayaan dan perubahan tatanan hidup dari waktu ke waktu sedikit banyak mempengaruhi pola penyakit. Begitu pula kemajuan di bidang sosial ekonomi dan teknologi kedokteran

dapat mengubah arti penyakit jamur yang dahulunya tidak berarti menjadi berarti dalam kehidupan manusia saat ini. Penyakit kulit di Indonesia pada umumnya lebih banyak disebabkan oleh infeksi dari bakteri, jamur, virus, parasit, dan penyakit dasar alergi. Hal ini berbeda dengan negara barat yang lebih banyak dipengaruhi oleh faktor degeneratif, disamping perbedaan penyebab, faktor lain seperti iklim, kebiasaan dan lingkungan juga ikut memberikan perbedaan dalam gambaran klinis penyakit kulit (Siregar, 2005).

Faktor yang berperan dalam penyebaran penyakit ini adalah sosial ekonomi rendah, *hygiene* perumahan yang jelek, lingkungan yang tidak bersih, perilaku yang tidak mendukung, kesalahan *diagnostic* dan perkembangan demografi serta ekologi (Handoko, 2011).

Kurangnya kebersihan diri (*personal hygiene*) dapat

menimbulkan berbagai macam penyakit khususnya pada kulit. Kulit melindungi jaringan dari cedera dengan mencegah kuman (mikroorganisme) memasuki tubuh. Ketika kulit tergores atau luka, mikroorganisme dapat masuk dan individu rentan terhadap infeksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *survey analitik* yaitu survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan terjadi. Dari segi waktu, penelitian bersifat *cross sectional* dimana penelitian dilakukan dengan melakukan penelitian pengukuran dan pengamatan variabel pada saat bersama atau pada waktu tertentu.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan sebanyak 17 orang dan Rumah

Singgah Hafara sebanyak 18 orang yang berjenis laki-laki.

Teknik pengambilan sampel dengan Sampling (*Non Probability Sampling*) yaitu *purposive sampling*, dengan kriteria inklusi anak jalanan yang bersedia menjadi responden, anak jalanan yang menjadi anak jalanan minimal 2 bulan, anak jalanan yang berusia 12-18 tahun dan kriteria ekklusi anak jalanan yang dalam keadaan sakit, kecuali penyakit kulit.

Berdasarkan kriteria tersebut didapat 30 responden.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Responden

Pada tabel 4.1 dapat diketahui dari 30 responden yang diteliti, usia responden paling banyak adalah anak jalanan yang berusia antara 11 – 15 tahun yaitu ada sebanyak 13 responden (43.3%) dan yang paling sedikit yaitu anak jalanan yang berusia kurang dari 11 tahun yaitu ada sebanyak 6

responden (20.0%)., lama tinggal responden paling banyak adalah anak jalanan yang tinggal di rumah singgah antara 6 – 12 bulan yaitu ada sebanyak 14 responden (46.7%) dan yang paling sedikit yaitu anak jalanan yang tinggal di rumah singgah antara 13 – 18 bulan

yaitu ada sebanyak 1 responden (3.3%). responden yang memiliki pekerjaan sekolah ada sebanyak 15 responden (50.0%) dan responden yang bekerja ngamen ada sebanyak 15 responden (50.0%). Keseluruhan responden berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Hubungan Persepsi Perilaku Kebersihan Diri Dengan Kejadian Tinea Cruris Pada Anak Jalanan Di Yogyakarta

Karakteristik	Metode Ceramah	
	N	%
Umur	< 11 tahun	6 20.0
	11 - 15 tahun	13 43.3
	16 - 20 tahun	11 36.7
Lama Tinggal	< 6 bulan	4 13.3
	6 - 12 bulan	14 46.7
	13 - 18 bulan	1 3.3
	19 - 24 bulan	8 26.7
	> 24 bulan	3 10.0
	Sekolah	15 50.0
Pekerjaan	Ngamen	15 50.0
Rumah Singgah	Hafara	15 50.0
	Ahmad Dahlan	15 50.0
	Ahmad Dahlan	15 50.0

DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui sebanyak 10 responden (33.3%) memiliki persepsi perilaku kebersihan diri dalam kategori baik dan mengalami tinea kruris sebanyak 2 responden (6.7%) dan tidak

mengalami tinea kruris sebanyak 8 responden (26.7%). Dari data tersebut dapat diketahui sebanyak 8 responden (26.7%) memiliki persepsi perilaku kebersihan diri dalam kategori cukup dan mengalami tinea kruris sebanyak 7

responden (23.3%) dan tidak mengalami tinea kruris sebanyak 1 responden (3.3%). Dari data tersebut dapat diketahui sebanyak 12 responden (40.0%) memiliki persepsi kebersihan diri dalam kategori kurang dan mengalami tinea kruris sebanyak 11 responden (36.7%) dan tidak mengalmi tinea kruris sebanyak 1 responden (3.3%).

Dari hasil perhitungan uji korelasi *Chi Square* antara persepsi kebersihan diri dengan kejadian tinea kruris pada anak jalanan dapat diketahui sebesar 14.738 dengan nilai signifikan (p) yang diperoleh adalah 0.001.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh signifikan perhitungan yang lebih kecil dari 0,05 ($p > 0,05$),

maka H_0 yang menyatakan tidak ada hubungan antara persepsi kebersihan diri dengan kejadian tinea kruris pada anak jalanan di Yogyakarta ditolak dan H_a yang menyatakan ada hubungan antara persepsi kebersihan diri dengan kejadian tinea kruris pada anak jalanan di Yogyakarta diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi kebersihan diri dengan kejadian tinea kruris pada anak jalanan di Yogyakarta.

Hal ini berarti besarnya hubungan antara persepsi kebersihan diri dengan kejadian tinea kruris pada anak jalanan di Yogyakarta pada katagori sedang yaitu sebesar 14.378.

Tabel 4.2 Deskripsi data persepsi kebersihan diri dan data kejadian tinea kruris pada anak jalanan di Yogyakarta

		Kejadian tinea kruris			Sig (<i>p</i>)	X ²
		Ya	Tidak	Total		
Persepsi kebersihan diri	Baik	2 6.7%	8 26.7%	10 33.3%	0,001	14.738
	Cukup	7 23.3%	1 3.3%	8 26.7%		
	Kurang	11 36.7%	1 3.3%	12 40.0%		
Total		20 66.7%	10 33.3%	30 100.0%		

PEMBAHASAN

Hipotesis awal pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara persepsi kebersihan diri dengan kejadian tinea kruris pada anak jalanan di Yogyakarta. Setelah dilakukan uji hipotesis didapatkan hasil perhitungan uji korelasi *Chi Square* antara persepsi kebersihan diri dengan kejadian tinea kruris pada anak jalanan dapat diketahui sebesar 14.738 dengan nilai signifikan (*p*) yang diperoleh adalah 0.001. Hal ini berarti besarnya hubungan antara persepsi kebersihan

diri dengan kejadian tinea kruris pada anak jalanan di Yogyakarta sebesar 14.378. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh signifikan perhitungan yang lebih kecil dari 0,05 ($p > 0,05$), maka H_0 yang menyatakan tidak ada hubungan antara persepsi kebersihan diri dengan kejadian tinea kruris pada anak jalanan di Yogyakarta ditolak dan H_a yang menyatakan ada hubungan antara persepsi kebersihan diri dengan kejadian tinea kruris pada anak jalanan di Yogyakarta diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan

antara persepsi kebersihan diri dengan kejadian tinea cruris pada anak jalanan di Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Boel (2003), dimana ada beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian tinea cruris ini. Faktor dominan yang berpengaruh terhadap kejadian tinea cruris ini adalah faktor keadaan sosial serta kurangnya kebersihan. Faktor ini sangat kuat dan memegang peranan penting pada infeksi jamur dimana terlihat insiden penyakit jamur pada golongan sosial dan ekonomi yang lebih rendah sering ditemukan daripada golongan ekonomi yang baik. Hal ini dikarenakan pada golongan sosial ekonomi yang rendah biasanya tidak memiliki fasilitas yang cukup untuk mempertahankan dan melakukan upaya kebersihan diri. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini dimana anak jalanan kondisi sosial ekonominya kurang/ rendah sehingga

perilaku kebersihan diri yang dilakukan juga kurang. Kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh anak jalanan dalam melakukan upaya kebersihan diri inilah yang menjadi faktor utama mengapa anak jalanan banyak yang mengalami kejadian tinea cruris ini.

Menurut Alimul (2006), kebersihan diri (*personal hygiene*) merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis. Sedangkan menurut Potter & Perry (2005), praktik kebersihan diri (*personal hygiene*) bertujuan untuk peningkatan kesehatan dimana kulit merupakan garis tubuh pertama dari pertahanan melawan infeksi. Pada hasil penelitian diketahui paling banyak responden berada dalam kategori kebersihan diri kurang dimana anak jalanan belum mampu melakukan upaya kesehatan diri secara baik sehingga angka kejadian tinea

cruris pada anak jalanan cukup tinggi dikarenakan tinea cruris merupakan salah satu penyakit kulit yang disebabkan karena kurangnya kebersihan diri termasuk diantaranya kebersihan kulit.

Tinea cruris adalah dermatofitosis pada sela paha, perineum dan sekitar anus. Kelainan ini dapat bersifat akut atau menahun, bahkan dapat merupakan penyakit yang berlangsung seumur hidup. Lesi kulit dapat terbatas pada daerahgenitokrural saja atau bahkan meluas ke daerah sekitar anus, daerah gluteus dan perut bagian bawah atau bagian tubuh yang lain. Tinea cruris mempunyai nama lain *eczema marginatum*, *jockey itch*, *ringworm of the groin*, *dhobie itch* (Rasad, 2005). Pada hasil penelitian diketahui kejadian tinea cruris pada anak jalanan dalam kategori ya. Hal ini berarti banyak anak jalanan yang mengalami kejadian tinea cruris ini.

Tinea Cruris adalah dermatofitosis pada sela paha, perineum dan sekitar anus. Kelainan ini dapat bersifat akut atau menahun, bahkan dapat merupakan penyakit yang berlangsung seumur hidup. Lesi kulit dapat terbatas pada daerahgenitokrural saja atau bahkan meluas ke daerah sekitar anus, daerah gluteus dan perut bagian bawah atau bagian tubuh yang lain.

Cara penularan jamur dapat secara langsung maupun tidak langsung. Penularan langsung dapat secara fomitis, epitel, rambut yang mengandung jamur baik dari manusia, binatang, atau tanah. Penularan tidak langsung dapat melalui tanaman, kayu yang dihinggapi jamur, pakaian debu. Agen penyebabjuga dapat ditularkan melalui kontaminasi dengan pakaian, handuk atau sprei penderita atau autoinokulasi dari tinea pedis, tinea inguim, dan tinea manum. Jamur ini menghasilkan keratinase yang

mencerna keratin, sehingga dapat memudahkan invasi ke stratum korneum. Infeksi dimulai dengan kolonisasi hifa atau cabang-cabangnya didalam jaringan keratin yang mati. Hifa ini menghasilkan enzim keratolitik yang berdifusi ke jaringan epidermis dan menimbulkan reaksi peradangan. Pertumbuhannya dengan pola radial di stratum korneum menyebabkan timbulnya lesi kulit dengan batas yang jelas dan meninggi (ringworm). Reaksi kulit semula berbentuk papula yang berkembang menjadi suatu reaksi peradangan.

Menurut Boel (2003), terjadinya infeksi jamur *Tinea Cruris* banyak terjadi pada laki – laki dari pada pada perempuan dewasa. Pada data penelitian ini keseluruhan responden adalah responden laki – laki sehingga mereka sangat rentan mengalami *tinea cruris*.

Kebersihan diri tidak hanya terbatas pada bagaimana manusia

menjaga kebersihan diri tetapi berkaitan juga dengan alat-alat yang digunakan seperti pakaian, tempat tidur, dan alat-alat mandi yang digunakan seperti penelitian yang ditemukan oleh Irjal (2004) yakni 51,9% penderita penyakit kulit disebabkan karena kurang menjaga kebersihan diri. Dermatosis cukup banyak diderita penduduk negara tropis.. Penelitian ini menunjukkan penyakit ini menempati urutan kedua setelah dermatitis. Angka insidensi tersebut diperkirakan kurang lebih sama dengan di kota-kota besar Indonesia lainnya. Di daerah pedalaman angka ini

mungkin akan meningkat dengan variasi penyakit yang berbeda. Inidensi yang terjadi di rumah sakit pendidikan bervariasi antara 2,93%-27,6%; angka ini mungkin belum merupakan insidensi populasi di Indonesia. Spesies dermatofitosis yang

paling banyak diisolasi adalah *T.rubrum*.

Memperhatikan hasil penelitian ini diharapkan pihak yang terkait dengan bidang kesehatan, termasuk kesehatan anak jalanan juga memperhatikan faktor kebersihan diri pada anak jalanan. Penyedia layanan rumah singgah bagi anak jalanan diharapkan ikut menyediakan fasilitas untuk menjaga kebersihan diri, dimana hal ini sangat terkait dengan angka kejadian tinea cruris yang cukup tinggi pada anak jalanan.

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Tidak dikendalikannya variabel faktor virulensi dari dermatofita. Tidak dikendalikan karena penyebab utamanya adalah jamur, sehingga hal ini diduga mempengaruhi hasil penelitian ini.
2. Pelaksanaan penelitian harus menyesuaikan waktu luang anak jalanan yang tidak selalu berada di Rumah Singgah sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama agar memenuhi sampel penelitian.
3. Tidak semua anak jalanan bersedia diperiksa daerah *genito kural* atau selangkangan oleh dokter.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi kebersihan diri anak jalanan di Yogyakarta sebagian berada dalam kategori kurang (40.0%).

2. Sebagian besar (66,7%) mengalami Kejadian tinea kruris pada anak jalanan di Yogyakarta.
3. Ada hubungan antara persepsi kebersihan diri dengan kejadian tinea kruris pada anak jalanan di Yogyakarta. (p) yang diperoleh adalah 0.001 ($p < 0,05$). Hasil perhitungan uji korelasi *Chi Square* pada katagori sebesar 14.738

SARAN

- a. Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan sebagai masukan dalam pengembangan pengetahuan terkait dengan bidang kesehatan, khususnya tentang perawatan diri.

- b. Rumah singgah

Diberikan saran kepada para penyedia pelayanan rumah singgah agar dapat memberikan perhatian yang lebih terarah bagi kebersihan bagi anak jalanan, denan

memfasilitasi pendidikan kesehatan dan menyediakan fasilitas kesehatan serta memotivasi.

c. Petugas kesehatan (Puskesmas)

Petugas kesehatan diharapkan dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada anak jalanan khususnya tentang *personal hygiene* dan penyakit tinea cruris.

d. Peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya agar mampu mengembangkan penelitian selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini untuk meneliti variabel lain yang

terkait dengan kebersihan diri (*personal hygiene*) secara lebih luas atau secara khusus terkait dengan kejadian tinea cruris atau variabel lain yang belum diteliti.

e. Anak Jalanan

Kepada anak jalanan diharapkan menjaga kebersihan diri sendiri untuk meminimalisasi kejadian penyakit terutama penyakit menular.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Arikunto, Suharsami., 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi revisi 2010. Dineka cipta : Jakarta
- Sugiyono, 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta : Bandung
- Sugiyono , 2010. *Statiska Untuk Penelitian*. Alfabeta : Bandung.
- Notoatmodjo. 2002. *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*. PT. Rineka Cipta : Jakarta
- _____ 2005. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta : Jakarta
- _____ 2006. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- _____ 2007. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta : Jakarta
- _____ 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta : Jakarta.
- Siregar. 2004. *Penyakit Jamur Kulit*. EGC : Jakarta
- Siregar, 2005. *Atlas Berwarna sari Pati Penyakit Kulit*. EGC : Jakarta
- Siregar, 2008. *Penyakit jamur Kulit*. EGC : Jakarta
- Harahap marwali. 2000. *Ilmu penyakit Kulit*. Hipokrates : Jakarta
- Graham, Brown, Robin. 2005. *Lecture Note on Dermatology*. Erlangga : Jakarta
- wiliam d james, timothy g berger, dirkm elston. 2006. *Andrews' Disease Of The Skin Clinical Dermatology*. Saunders : Canada
- Suliha, U. 2002. *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Jakarta : EGC
- World Health organization. 2004. *Modul 3 Understanding Substance Use Among Street Childern*. Dalam <http://www.who.int/>
- Tarwoto dan Wartonah, 2004. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses keperawatan*. Salemba Medika : Jakarta
- Potter and Perry, 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses dan Praktek ed 4 Vol 2*. EGC : Jakarta
- Perry, Peterson dan Potter, 2005. *Buku Saku Ketrampilan dan Prosedur dasar*. EGC : jakarta
- Tauran, 2000. *Studi profil Anak Jalanan Sebagai Upaya Perumusan Model*

Kebijakan
Penanggulangannya (Suatu
Studi Terhadap Profil
Anak Jalanan di Terminal
Bus Tanjung Priok Kota
Jakarta Utara). Jurnal
Administrasi Negara Vol 1
No1

([http://publik.brawijaya.ac.id/smp/ujurnal/pdf/10profil% 20 anak %20jalanan %20 tTauran Pdf](http://publik.brawijaya.ac.id/smp/ujurnal/pdf/10profil%20anak%20jalanan%20tTauranPdf))
Diakses pada 2 Desember
2011